

BAB III
LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
DI SAMBAS

A. Telaah Nilai-nilai Pendidikan Syair Lagu Daerah Sambas

Sastra Indonesia adalah sebuah istilah yang melingkupi berbagai macam karya sastra di Asia Tenggara. Istilah "Indonesia" sendiri mempunyai arti yang saling melengkapi terutama dalam cakupan geografi dan sejarah politik di wilayah tersebut.

Sastra Indonesia sendiri dapat merujuk pada sastra yang dibuat di wilayah Kepulauan Indonesia. Sering juga secara luas dirujuk kepada sastra yang bahasa akhirnya berdasarkan Bahasa Melayu (dimana bahasa Indonesia adalah satu turunannya). Dengan pengertian kedua maka sastra ini dapat juga diartikan sebagai sastra yang dibuat di wilayah Melayu (selain Indonesia, terdapat juga beberapa negara berbahasa Melayu seperti Malaysia dan Brunei), demikian pula bangsa Melayu yang tinggal di Singapura. Karya sastra di Indonesia yang dihasilkan sebelum abad ke-20. Pada masa ini karya sastra di Indonesia di dominasi oleh syair, pantun, gurindam, dan hikayat.

Makna dari syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (pada pantun, 2 baris terakhir yang mengandung maksud)

Lagu daerah merupakan lagu khas daerah yang berisikan hal-hal yang menceritakan tentang daerah tersebut dan setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi.

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname. Dengan kata lain, lagu daerah berfungsi tidak hanya sekedar untuk hiburan, tetapi juga pengajaran dan pewarisan nilai-nilai yang bekerja dan berkembang dalam masyarakat.

Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misal pada saat menina bobokkan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

Bagi masyarakat sambah lagu daerah merupakan aset terpenting yang harus selalu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Melalui media yang berkembang saat ini, lagu-lagu sambah dapat dikenalkan pada masyarakat luas dengan memanfaatkan media internet, televisi, radio, vcd, pagelaran atau pameran-pameran budaya serta konser musik daerah.

Dengan demikian, melalui media vcd yang telah didapat, peneliti menemukan atau memilih sampel sejumlah tujuh lagu dari banyaknya lagu

lagu daerah yang ada. Diberikanlah ketujuh lagu yang dipilih lebih banyak

memasukkan unsur pendidikan di dalam syair lagunya yang berupa nasehat-nasehat, cerita rakyat serta kejadian-kejadian penting yang menggambarkan budaya masyarakat Sambas pada khususnya. Berikut ketujuh lagu daerah Sambas yang peneliti pilih sebagai sampel penelitian dan akan dijelaskan apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam syair lagu tersebut.

1. Sembilan Bulan Sepuluh Hari

Lagu ini merupakan sebuah pesan singkat yang di sampaikan oleh penciptanya agar dapat didengarkan oleh semua kalangan, menceritakan sebuah perjuangan dari seorang ibu untuk anaknya. Adapun syair lagunya sebagai berikut :

Umma' umma'
Sembilan bulan sepuluh hari kau ngandongkan aku
Ummak susukan umma' juak timang aku
Pannoh dangan kaseh sayang ...
Umma' umma' Semase kaccik aku jadi kebanggaanmu
Umma' didik umma' sekolahkan aku
Umma' ajare' nurutek rosul
Umma' ajarek ngaji simbahyang
Umma'
Reff : Umma' dah di panggel nang kuase
Tinggallah aku sebatang kare, aku macam pelite nang kekurangan
minyak
To' narange' jallan iddupku, tempat belindong
Ape ke aku bise iddup dalam kegallapan
Umma' ummak' umma'umma'

Penjelasan berikut ini merupakan terjemahan dari lagu di atas yaitu :

Ibu, ibu

Sembilan bulan sepuluh hari ibu mengandungku

Ibu susui aku, ibu juga menimangku

Beruh dengan kasih sayang

Ibu, ibu

Ketika kecil aku jadi kebanggaan mu

Ibu didik ibu juga sekolahkan aku

Ibu ajari mengikuti Rosullulah

Ibu ajari mengaji dan Sholat

Ibu

Reef : Ibu sudah di panggil yang Kuasa

Tinggallah aku sebatang kara, aku seperti lentera yang kekurangan
minyak

Untuk menerangi jalan hidupku, tempat berlindung

Apakah aku bisa hidup dalam kegelapan

Ibu, ibu, ibu, ibu

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu adalah lagu ini menceritakan seorang anak yang ditinggal pergi ibunya untuk selamanya. Betapa ia sangat mencintai dan merindukan ibunya yang telah tiada. Mencoba berusaha berbakti kepada ibunya sesuai dengan ajaran agama Islam untuk

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Luqman : 14)” .
 (Departemen Agama RI, 2005 : 412).

Mencoba mengenang apa yang telah diberikan ibunya dari ia masih di dalam kandungan sampai ia tumbuh besar penuh dengan kasih sayang. Ia juga seorang anak yang menjadi kebanggaan ibunya, karna telah dididik dan disekolahkan. Ibunya juga tak pernah lalai dan lelah mengajarnya mengikuti rosulullah untuk membaca al-qur'an dan sembahyang. Ketika ibunya telah tiada, ia hidup seorang diri dan seperti lentera yang kekurangan minyak untuk dapat menerangi jalan hidupnya yang dalam kegelapan.

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut lebih menekankan nasehat-nasehat yang baik dari seorang ibu kepada anaknya. Seorang anak yang mengenang jasa- jasa ibunya sewaktu ibunya masih hidup. Betapa ia bangga memiliki ibu yang selalu mencintai dan mengasihinya setiap saat. Seorang ibu yang selalu mengingatkan ia untuk selalu ingat kepada sang Kuasa, sholat, mengaji, berdoa dan berusaha untuk menjadi manusia yang taat pada Tuhannya. Ibunya juga tak pernah lalai untuk

menyuruhnya sekolah dengan baik agar dapat menjadi kebanggaan dan dapat

menempuh keberhasilan dalam hidup yang lebih baik pula. (wawancara dengan Bapak Erlan Abdussamad, tanggal 8 April 2010).

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek muamalah dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai tauhid (*Umma' ajare' nurutek rosul dan Umma' ajarek ngaji simbahyang*), nilai kasih sayang (*Ummak susukan umma' juak timang aku dan Pannoh dangan kaseh sayang*) dan nilai perhatian (*Umma' didik umma' sekolahkan aku*), nilai penghormatan dengan mengenang jasa ibunya selama mengandung dan mendidiknya (*Sembilan bulan sepoloh hari kau ngandongkan aku*) dan nilai tauladan dari seorang ibu kepada anaknya (*Umma' ajare' nurutek rosul dan Umma' ajarek ngaji simbahyang*).

2. Alon-alon

Lagu ini menjelaskan bahwasanya kehidupan yang dijalani saat ini dan akan datang merupakan pilihan kita, kalau kita ingin hari esok menjadi hari yang penuh berkah maka mulailah hari ini dengan mengerjakan sesuatu jangan tergesa-gesa, berlakulah dengan pelan-pelan (tidak terburu-buru), dengan penuh perencanaan dan perenungan yang tenang karena segala tindakan pada hari ini, selalu dimulai dengan shalat fajar/mukab yang selalu mendatangkan berkah yang berlimpah dari Allah SWT

*Anak dare, turun belimba
Turun belimbai, ampat meade'*

*Nang tue, bebaju gadong
Nang tang ngah, betapeh serong
Nang kaccik, besubbang gading
Nang bussu, sanggol tisendeng
Alon-alon gilumbang alon*

Sedangkan terjemahan dari lagu ini adalah sebagai berikut :

Pelan-pelan gelombang pelan

Mentimun kerdil dan melengkung, di bawah batang mentimun

Bangun-bangun, wahai anak gadis bangun

Ayam berkokok, hari mau menjelang siang

Nama buah yang biasa untuk disayur, bergelantungan ke bawah

Bergelantungan ke bawah, si empat buah

Anak gadis, turun gemulai

Turun dengan tangan gemulai, empat bersaudara

Anak pertama, memakai baju berwarna hijau tua

Anak yang kedua, memakai kain serong

Anak yang kecil, memakai anting berwarna kuning gading

Anak yang terakhir, memakai sanggul besar di balakang

Pelan-pelan gelombang pelan

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu adalah lagu ini menceritakan empat saudara perempuan turun dari rumah mereka masing-masing dengan gayanya tersendiri. Dengan penuh pertimbangan,

tidak tergesa-gesa, serta penuh perencanaan dan perenungan yang tenang. Kakak

yang pertama turun dari rumah dengan menggunakan baju berwarna hijau tua, kakak yang kedua menggunakan kain yang dilipat serong, adik yang kecil memakai anting berwarna kuning gading, sedangkan adik yang terakhir memakai sanggul yang besar di belakang kepalanya. Sesuai dengan keyakinan agama yang sebagian besar dianut oleh agama islam di Sambas, penjelasan dari lagu ini lebih mengarah kepada keluarga muslim di Sambas. Setelah sholat subuh mereka turun dari rumah untuk memulai aktifitas mereka masing-masing.

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut menjelaskan gambaran tentang suasana subuh/fajar di Sambas, anak-anak gadis Sambas selalu terbiasa bangun subuh sebelum fajar menyinsing / terbitnya matahari, dan lagu ini mengajarkan kepada gadis belia di Sambas, agar mengerjakan sesuatu jangan tergesa-gesa, berlakulah dengan pelan-pelan (tidak terburu-buru), dengan penuh perencanaan dan perenungan yang tenang karena segala tindakan pada hari ini, selalu dimulai dengan sholat fajar/subuh agar selau mendapatka berkah yang berlimpah dari Allah SWT. (Pemerintah kota Sambas 2009).

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ibadah dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai keberagamaan yang meliputi nilai disiplin dalam beribadah dan nilai kedisiplinan dalam berkerja (*Bangun-bangun, haai dare bangun dan Ayam bekukkouk, ari na' siang*) gambaran tentang suasana subuh/fajar di Sambas, anak-anak gadis Sambas selalu terbiasa bangun subuh sebelum fajar menyinsing /

berkerja. Dan nilai pada aspek akhlak yang meliputi tata cara dan sopan santun dalam bertindak serta cara berbusana yang baik (*Anak dare turun belimbai Turun belimbai ampat meade' dan Nang tue, bebaju gadong Nang tang ngah, betapeh serong Nang kaccik, besubbang gading Nang bussu, sanggol tisendeng*).

3. Alo' Galing Lassoung Labban

Lagu ini menceritakan masyarakat desa yang mensyukuri nikmat yang telah didapatkan untuk kemudian dirayakan bersama dalam suatu acara syukuran bersama/massal. Sedangkan syair yang telah dikutip sebagai berikut :

*Alo' galing lassoung labban
 Numbok amping bekawan-kawan
 Alo' galing lassoung labban
 Numbok amping di tarrang bulan
 Bille padi dah ngunning na' masak
 Ramailah urrang di dese
 Ie di kawan musimnye nak dare
 Rioh si mareh ngamping
 Ape nang di tumbok long, ape nang ditampe'
 Ape nang di tumbok long, ape nang ditampe'
 Barras digantang banyak antahnye
 Timang burroung mambang sari
 Timang burroung mambang sari
 Jurrailah jurrai long, daon lah mangkek ku
 Jurrailah jurrai long, daon lah mangkek ku
 Daoun lah ribbu, hurrouh ke talam
 Timang burroung mambang sari
 Timang burroung mambang sari
 Ua'lah uai long, raselah atiku
 Ua'lah uai long, raselah atiku
 Meliat ade', makai-silendang
 Timang burroung mambang sari
 Timang burroung mambang sari
 Alo' galing lassoung labban
 Numbok amping bekawan-kawan
 Alo' galing lassoung labban
 Numbok amping di tarrang bulan*

Berikut terjemahan dari syair lagu di atas :

Pemukul padi dan lesung padi

Menumbuk padi bersama teman-teman

pemukul padi dan lesung padi

Menumbuk emping padi, di terang bulan/ dibulan purnama

Ketika padi sudah menguning bertanda akan masak

Ramai orang di desa/ di kampung

itu dia wahai kawan musimnya anak gadis

Riuh/ribut bertanda memakan emping padi

Apa yang di tumbuk wahai kakak, apa yang ditampi/dibersihkan

Apa yang di tumbuk wahai kakak, apa yang ditampi/dibersihkan

Beras di tempat padi yang besar, banyak antahnya/kotoran padi

Timang burung mambang sari

Timang burung mambang sari

Bergantungan ke bawah, kakak, daun mangkek

Bergantungan ke bawah, kakak, daun mangkek

Daun ribbu, jatuh ditalam

Timang burung mambang sari

Timang burung mambang sari

Hatiku terasa gembira - - - - -

Hatiku terasa gembira

Melihat adik/anak gadis, memakai selendang

Timang burung mambang sari

Pemukul padi dan lesung padi

Menumbuk emping padi diterang bulan

Pemukul padi dan lesung padi

Menumbuk padi bersama teman-teman

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu adalah lagu ini menceritakan suasana orang-orang desa yang sedang bergembira pada malam bulan purnama. Malam yang hingar bingar suara orang-orang yang bergembira dan bersyukur atas limpahan nikmat dari yang Kuasa. Mereka mengadakan acara menumbuk emping padi (*amping*) bersama dengan alunan suara dari lesung padi yang berbeda-beda. Acara ini sering dilakukan pada bulan purnama (*terang bulan*) bertujuan agar acara lebih meriah dengan cahaya bulan yang terang benderang, tanpa adanya unsur mistik di dalamnya.

Ketika padi sudah mulai menguning, menandakan bahwa padi sebentar lagi akan masak dan dapat segera dipanen. Hal itulah yang membuat mereka melangsungkan acara tersebut. Namun walaupun hasil panen tidak memuaskan, mereka akan tetap mengadakan acara tersebut sebagai bentuk rasa syukur atas berkah nikmat kesehatan yang mereka rasakan. Di dalam rangkaian acara tersebut adanya pantu-pantun yang dinyanyikan serta diperagakan oleh peserta. Salah satu peserta ada yang bertanya kepada sipenumbuk emping padi (*Amping*). "Apa yang di

pertanyaannya. Terus silih berganti bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan yang berupa pantun-pantun singkat untuk memeriahkan acara tersebut.

Menggambarkan masyarakat desa yang selalu hidup bergotong-royong dilengkapi dengan semangat kerja yang selalu ada dalam kehidupan mereka, walaupun harus hidup bersama dengan orang non muslim. Biasanya selain untuk mensyukuri hasil kerja para petani di sawah, acara ini juga digunakan dalam acara syukuran pernikahan. (wawancara dengan Bapak Erlan Abdussamad tanggal 8 April 2010).

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut diantaranya adalah sebagai manusia biasa hendaklah kita selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada umat manusia di muka bumi. Setelah berusaha dan berkerja keras apapun yang diberikanNya harus disyukuri dan diterima, karna itulah bentuk cinta Tuhan kepada hamba Nya yang selalu berusaha dan bersyukur atas nikmat yang penuh berkah. Selain mensyukuri nikmat Tuhan, manusia juga dianjurkan untuk dapat bekerjasama secara bergotong royong demi meringankan beban yang ada.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ketauhidan, aspek muamalah, dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi, nilai tauhid dengan selalu bersyukur terhadap nikmat Tuhan (*-Bille-padi-dah ngunning na' masak Ramailah urrang di dese*) ketika padi sudah siap panen, maka masyarakat desa beramai-ramai datang ke acara syukuran terhadap nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada seluruh

nilai kebersamaan (bergotong royong) dalam berusaha, dengan bersama-sama serentak menumbuk padi hasil dari panen dalam wadah yang sama pula (*Alo' galing lassong labban Numbok amping bekawan-kawan*). Dan terakhir nilai kedisiplinan dalam berkerja (*Alo' galing lassong labban Numbok amping di tarrang bulan*) menumbuk padi pada saat bulan tepat terang menerangi seluruh desa, begitu pula dengan berkerja harus tepat waktu krna lalai dalam berkerja maka kita akan dimakan waktu itu sendiri.

4. Ta'Allaw Bina

Lagu ini menjelaskan tentang ketauhidan dalam mencintai yang Maha Kuasa, tiada Tuhan selain Allah dan tiada satupun ummat manusia yang mampu melawan kehendak Nya apabila manusia tersebut sudah meninggalkan ridho Allah SWT. Adapun berikut kutipan syairnya :

Ta'allaw bina, bina istoliy
Ta'allaw bina, bina istoliy
Fababurridho, ridho qod fuwti
Ruggilah kitte, ninggalkan rhido
Ruggilah kitte, ninggalkan rhido
Cappatlah balik, cappatlah balik
Allah lailaha ilallah, ya muhammad ya rosulullah
Sambas besulthan, khafilatullah
Sambas berahmat rahmati ya Allah
Ayya mudda'i, da'i hubbina. Ayya mudda'i, da'i hubbina
Bisaulthil hawa, hawa qoilun
Allah lailaha ilallah, ya muhammad ya rosulullah
Sambas besulthan, khafilatullah
Sambas berahmat rahmati ya Allah
Allah ya habibikhaiqillah, Allah ya habibikhaiqillah
Baliklah sambas serambe' makkah
Allah ya habibikhaiqillah, Allah ya habibikhaiqillah
Baliklah sambas serambe' makkah

Sedangkan berikut adalah terjemahan dari lagu diatas :

Mari kepada kami, untuk menguasai / menghangatkan hati

Mari kepada kami, untuk menguasai / menghangatkan hati

Pintu ridho dari Allah, sedang terbuka

Merugilah kita, jika meninggalkan ridho Allah

Merugilah kita, jika meninggalkan ridho Allah

Cepatlah kembali ke jalan yang benar

Allah tiada tuhan selain Allah, wahai Muhammad utusan Allah

Sambas mempunyai sulthan, khafilatullah

Sambas banyak rahmat dan dirahmati Allah

Wahai penyeru, serulah Tuhan kekasih kita

Dengan suara hati, hati yang mengatakannya

Allah tiada tuhan selain Allah, wahai Muhammad utusan Allah

Sambas mempunyai sulthan, khafilatullah

Sambas banyak rahmat dan dirahmati Allah

Wahai Allah kekasihku yang menciptakan sesuatu

alangkah hebatnya demi Allah, waahai yang palingkasih antara ciptaan/mahluk

Allah.

Kembalilah Sambas serambi mekah

Kembalilah Sambas serambi mekah

Beberapa penjelasan mengenai Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu adalah lagu ini menceritakan masyarakat Sambas selalu berzikir mengingat Allah, dengan cara *sarakalan* (berselawat kepada nabi Muhammad dan memuji-muji Allah serta mengagungkan kebesaran Nya). Diantara masyarakat yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah ada sebagian kaum yang mengaku-ngaku bahwa merekalah yang paling benar diantara kaum yang lainnya. Lewat syair lagu ini memberitahukan kepada kaum tersebut agar meninggalkan hal-hal tidak baik yang dibenci Allah. Pintu ridho Allah sedang terbuka lebar, siapapun akan rugi apabila meninggalkan ridho Allah. Menyeru kaum tersebut dengan seruan hati yang dipenuhi cinta dan kasih sayang. Alangkah hebatnya Allah, mempunyai seluruh cinta yang ada pada mahluk ciptaan-Nya.

Sambas merupakan serambi makkah yang selalu di rahmati Allah. Oleh karenanya kepada orang-orang yang meninggalkan ridho Allah tersebut secepatnyalah kembali kepada Al-qur'an dan pengajaran serta amalan yang ada didalam Al-qur'an tersebut. Beberapa tulisan arab ataupun kiasan dalam bentuk bahasa arab namun dituliskan ke dalam bahasa Indonesia pada bait-bait syair lagu *Ta'alaw Bina* menurut ustadz Mahmud Hamzai. Dengan menyamakan arti atau makna dari syair-syair yang ada serta menggabungkannya dengan alkisah atau cerita asal muasal lagu tersebut maka beliau memperkirakan tulisan Arab dari beberapa bait syair-lagu seperti contoh berikut :

تَعَالَوْ بِنَا نَصْ طَلِي

Ta'allaw bina, bina istoliy

(Mari kepada kami untuk menguasai / menghangatkan hati)

قَبَابُ الرِّضَا. الرِّضَا قَدْ فُوتِحَ

Fababurridho, ridho qod fuwti
(Pintu ridho dari Allah, sedang terbuka)

Selanjutnya pada bait syair lagu selanjutnya seperti :

أَيَا مَدْعَى حَبِينَا

Ayya mudda'i, da'i hubbina. Ayya mudda'i, da'i hubbina
(Wahai penyeru, serulah Tuhan kekasih kita)

بصوت الهوى. هوى قائل

Bisaulthil hawa, hawa qoilun
(Dengan suara hati, hati yang mengatakannya)

Unsur pendidikan yang dapat diambil dari isi syair lagu ini adalah selalu mengingatkan umat manusia agar bersyukur atas rahmat yang diberikan Allah, serta senantiasa menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan diri sendiri.

Ketika hati dan pikiran sudah mulai rusak karna perbuatan yang tidak baik, maka hendaklah cepat bertaubat memohon ampunan Nya. Karena sebagai manusia yang lemah hanya dapat berdoa dan berusaha agar selalu berjalan di jalan yang benar. (makna dari bahasa arab yang terdapat dalam syair lagu diperoleh dari pakar bahasa arab yakni lulusan sarjana fai 2009 Mahmud Al-Fath S.Pdi , Mahmud Hamzai dan lulusan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Munadi, S.El.,M.SI) (wawancara pada tanggal, hari yang sama yakni Sabtu 8 Mei 2010, namun jam nya yang berbeda)

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat

pada lagu ini adalah nilai pada aspek ketauhidan. Adapun nilai-nilai tersebut

meliputi nilai ketaatan dalam beribadah kepada Yang Kuasa dan nilai tauhid tidak menyembah yang lain selain Allah (*Allah lailaha ilallah, ya muhammad ya rosulullah*).

5. Tanda' Sambas

Lagu ini menceritakan beberapa adat istiadat daerah Sambas dalam merencanakan dan melangsungkan pernikahan sesuai dengan syariat Islam, berikut syair yang telah di kutip :

Dari saing ke tanggak ammas, singgah dollok ke sungai pinnang

Dari saing ke tanggak ammas, singgah dollok ke sungai pinnang

Dare laing ussah nak cammas, abis bulan di antar pinang

Dare laing ussah nak cammas, abis bulan di antar pinang

Batang ittok batang impalan, batang padi darilah siam

Batang ittok batang impalan, batang padi darilah siam

Datang itok datang be malam, datang dudi silalu diam

Datang itok datang be malam, datang dudi silalu diam

Reff: *Darilah saing darilah saing ketanggak lah ammas*

Darilah saing darilah saing ketanggak lah ammas

Di selalukan diselalukan ke sungai pinnang

Di selalukan diselalukan ke sungai pinnang-

Ade' nang manis, ade' nang manis ussahlah nak cammas

Ade' nang manis, ade' nang manis ussahlah nak cammas

Abislah bulan , abislah bulan kuantar pinang

Dua'lah bedua dua bedua bujang betanda'

Dua'lah bedua dua bedua bujang betanda'

Langkah kekere' langkah ke kanan, oi dah yak kitte besamelah same

Langkah kekere' langkah ke kanan, oi dah yak kitte besamelah same

Tandaklah Sambas sungguh gembire, iborkan ati gundah gulane

Tandaklah Sambas sungguh gembire, iborkan ati gundah gulane

Adapun penjelasan terjemahannya sebagai berikut:

Dari Saing ketangga emmas, singgah dulu ke sungai pinang

Dari Saing ketangga emmas, singgah dulu ke sungai pinang

Anak perawan jangan bimbang, akhir bulan akan di antar buah pinang

Anak perawan jangan bimbang, akhir bulan akan di antar buah pinang

Batang ini batang pelaman, batang padi dari tadi siam

Batang ini batang pelaman, batang padi dari tadi siam

Dari Saing ketangga emmas

Dari Saing ketangga emmas

Diselenggarakan ke sungai Pinang

Dari Saing ketangga emmas

Adik yang manis, adik yang manis janganlah bimbang

Adik yang manis, adik yang manis janganlah bimbang

Akhir bulan, akhir bulan akan ku antar pinang

Dua orang pejaka datang bertandang

Dua orang pejaka datang bertandang

Langah kekiri langkah ke kanan, wahai teman marilah kita bersama-sama

Langah kekiri langkah ke kanan, wahai teman marilah kita bersama-sama

Dendang daerah Sambas sungguh mengembirakan, menghibur hati gundah gulana

Dendang daerah Sambas sungguh mengembirakan, menghibur hati gundah gulana

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu adalah pada bait syair lagu ini sebenarnya merupakan pantun yang kemudian dijadikan nyanyian yang bernada gembira agar dapat dinyanyikan, di dengarkan dan didendangkan sambil menari rentak melayu Sambas. Pada awal bait syair lagu mengungkapkan keramah-tamahan masyarakat Sambas terhadap para pendatang dari berbagai daerah baik dalam negeri ataupun dari luar negeri.

Bait selanjutnya menggambarkan anak gadis yang akan dilamar oleh seorang bujangan/perjaka. Pria itu memberikan penjelasan kepada anak gadis tersebut agar bersabar menunggu lamarannya datang karena harus menjalani beberapa syarat yang dibuat oleh kesepakatan pihak keluarga, diantaranya mengundang tamu laki-laki dan perempuan namun waktunya harus berbeda/dipisah tidak boleh bersamaan antara tamu perempuan dengan tamu laki-laki.

Selain hal-hal yang ada di atas, lagu ini juga menerangkan tata cara/adat istiadat dalam menikah, penentuan waktu lamaran dan menjelaskan rentak melayu Sambas yang biasa dilakukan. Rentak tersebut diadakan agar simempelai wanita lebih bersabar dengan menghibur hati yang gundah gulana menunggu si mempelai

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut diantaranya dalam acara pernikahan antara tamu laki-laki dan perempuan harus dipisah. Dan sebuah nasehat untuk para wanita Sambas agar lebih dapat bersabar dalam penentuan sesuatu supaya tidak menjadi penyesalan di kemudian hari.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ibadah dan aspek ukhuwah islamiyah. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai muamalah anantara manusia satu dan lainnya saling membutuhkan, sopan santun atau tata krama terhadap suatu majelis pernikahan. Dan bernilai ibadah karena pernikahan adalah salahsatu sunnah Rasullullah SAW.

6. Kapal Belon

Lagu yang menceritakan cerita lagenda pada masa penjajahan Belanda, yang membuat kapal besar yang bernama "Sari Borneo" yang sering mengangkut karet dari hasil perkebunan masyarakat Sambas. Namun kapal tersebut dipimpin oleh Nahkoda kapal yang mempunyai akal licik (tapi tidak pintar) dan kemudian menambrak batu besar di tepi-tepi sungai Sambas. Berikut kutipan dari lagu kapal belon (Kapal Besar) :

Ya kapal ya kapal belon, kapal belon nuju ke saboung

Ya kapal ya kapal belon, kapal belon nuju ke saboung

Ape lah muatan jeluttoung, gattah jeluttoung

Ape lah muatan jeluttoung, gattah jeluttoung

Ya baju ya baju merah, baju merah silendang gadoung

Sodah na' sukke mbirah, tahan tahan nafsu digantoung

Sodah na' sukke mbirah, tahan nafsu digantoung

Sari borneo namenye kapal, masuk sambas silalu sakal

Nahkodenye inda' berakal

Tahan tahan nafsu digantoung

Taukan taukanlah batu maseh dibaddal
Sulthan sambas sullohlah nagri
Ge'mare jaman udah bepassan
Sulthan sambas sullohlah nagri
Ge'mare jaman udah bepassan
 Jagelah anak binni, mun dak dijage dimakan jaman
 Jagelah anak binni kalla' dimakan jaman

Sedangkan terjemahan lagu di atas sebagai berikut :

Ya kapal belon/nama kapal yang sangat besar, kapal belon menuju ke Sabong

Ya kapal belon/nama kapal yang sangat besar, kapal belon menuju ke Sabong

Muatan kapal berisikan kayu dan karet jeluttong

Muatan kapal berisikan kayu dan karet jeluttong

Ya baju merah, baju merah berselendang warna hijau tua

Jangan suka berbuat nakal, sebaiknya nafsu ditahan

Jangan suka berbuat nakal, sebaiknya nafsu ditahan

Nama kapal sari borneo, saat masuk sambas selalu gagal

Nahkoda kapal bodoh tidak punya akal

Sudah tau batu, masih saja ditabrak

Sudah tau batu masih saja ditabrak

Sulthan Sambas menerangi negri Sambas

Dari jaman dahulu sudah berpesan

Sulthan Sambas menerangi negri Sambas

Dari jaman dahulu sudah berpesan

Jagalah anak istri, jika tidak dijaga nanti dimakan jaman

Jagalah anak istri nanti dimakan jaman

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu ini sama dengan lagu-lagu sebelumnya yang mengandung cerita rakyat, nasehat serta pantun yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam suatu acara yang bertujuan agar dapat dihayati isi dari lagu yang dinyanyikan. Cerita legenda pada jaman dahulu adanya kapal Belon (*Luar biasa besarnya*) dari Sambas keluar negri mengangkut berbagai komoditas ekspor Kesulthanan Sambas. Barang-barang yang diangkut dan dibawa keluar oleh kapal Belon tersebut diantaranya adalah hasil perkebunan karet (*gattah jeluttoung*), emas, dan hasil pertanian dari daerah Sambas. Pada masa kesulthanan, Sambas adalah salah satu pusat perdagangan di Nusantara (Kontrak dagang tertua di Indonesia adalah antara kesulthanan Sambas dengan VOC(1603)

Masuk pada syair kedua, isi dari lagu tersebut mengingatkan manusia agar jangan suka mengumbar sifat-sifat tidak baik (*mbirah/mencari perhatian kepada lawan jenis dengan berbuat yang tidak baik*). Sebaiknya nafsu seperti itu ditahan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat itu dan hari mendatang. Masuk pada bait ketiga menceritakan tentang adanya kapal luar bernama Sari Borneo yang selalu gagal masuk ke daerah Sambas, dikarenakan nahkoda kapal yang dianggap tidak berakal. Walaupun ia sudah mengetahui adanya batu di depan kapalnya, namun tetap-saja dengan bodohnya ia jalankan kapalnya sehingga bertabrakanlah kapalnya dengan batu tersebut. Maksud dari bait syair ini merupakan sindiran untuk orang luar pada masa itu yang berusaha

Dengan berbagai usaha yang dilakukannya namun tetap saja ia gagal. Sebab itulah adanya istilah “ Nahkoda kapal tidak berakal, sudah tau ada batu masih saja dilanggar “. Sudah tau masa kesultanan pada saat itu kokoh dan kuat tapi tetap saja masih berani mau melawannya.

Adapun bait syair yang terakhir menegaskan bahwa dari jaman dahulu alam sudah berpesan kepada ummat manusia di muka bumi agar menjaga anak istri mereka supaya tidak dimakan jaman.

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang ada di dalam syair lagu yang pertama sebagai masyarakat Sambas hendaklah bersyukur dan selalu dapat menjaga nama baik Sambas dimanapun ia berada. Yang kedua mengingatkan manusia agar jangan suka mengumbar sifat-sifat tidak baik (*mbirah/mencari perhatian kepada lawan jenis dengan berbuat yang tidak baik*). Sebaiknya nafsu seperti itu ditahan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat itu dan hari mendatang. Nilai pendidikan yang ketiga ketika menjadi seorang pemimpin jadilah seorang pemimpin yang bijaksan dan dapat menjadi contoh yang baik untuk rakyatnya. Bukan malah menjadi pemimpin yang tidak peduli pada rakyatnya dan pemimpin yang mencontohkan perilaku tidak baik pada masyarakatnya.

Terakhir, nilai pendidikan yang dapat diambil adalah jika menjadi kepala keluarga maka-jadilah kepala-keluarga-yang bijaksana-penuh-rasa cinta pada keluarga serta dapat menjadi contoh yang baik dalam menjaga anak

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai solidaritas antara satu kelompok berlayar dengan kelompok layar lainnya harus mempunyai rasa solidaritas yang tinggi (*Ya kapal ya kapal belon, kapal belon muju ke saboung*) nilai disiplin dalam berumah tangga yang menunjukkan seorang suami, seorang pemimpin dalam rumah tangga hendaknya memberikan contoh yang baik serta dapat selalu menjaga anak istri agar tidak terbawa arus yang salah (*Sodah na' sukke mbirah, tahan tahan nafsu digantoung dan Jagelah anak binni, mun dak dijage dimakan jaman*), dan terakhir nilai kounsekwensi dalam bertindak (*Taukan batu maseh dibaddal*) tidak berfikir panjang dalam bertindak merupakan hal sangat mudah menjerumuskan seseorang ke jurang yang salah pula.

7. Batu Ballah

Lagu ini merupakan sebuah pesan singkat yang di sampaikan oleh penciptanya agar dapat didengarkan oleh semua kalangan, menceritakan sebuah perjuangan dari seorang ibu untuk anaknya. Betapa sulitnya mendapatkan sesuap nasi dan lauk untuk anak-anaknya, namun hal itu tidak ditanggapi dengan baik oleh sianak yang mengakibatkan seorang ibu meratapi nasibnya yang merasa bahwa anaknya tidak peduli terhadap dirinya. Adapun syair lagunya sebagai berikut :

*Batu ballah, batu betangkup
Tangkupkan aku anggan ge' asamku
Batu ballah, batu betangkup
Tangkupkan aku, anggan pala' tut ku
Aku keponan, tallour timbakol
Aku keponan tallor timbakol*

Umma' umma', balik udde'
ade' menangis kelaparran nase'
Saggalnye umma' ninggalkan kame'
Saggalnye umma' ninggalkan kame'
Batu ballah, batu betangkup
Tangkupkan aku anggan pinggangku
Aku keponan tallor timbakol
Aku keponan tallor timbakol
Umma' umma', tante' aku,
ade' nang bussu kelaparran sussu
Simangkin ari simangkin kurrus
Simangkin ari simangkin kurrus
Batu ballah, batu betangkup
Tangkupkan aku, anggan tigge' ku
Aku keponan, tallor timbakol
Aku keponan, tallor timbakol
Umma' umma' balik udde'
ade' menangis kelaparran nase'
Saggalnye umma', ninggalkan kame'
Saggalnye umma', ninggalkan kame'
Batu ballah

Sedangkan terjemahan lagu di atas adalah :

Batu terbelah, batu tertutup

Makanlah aku sampai mata kakiku

Batu terbelah, batu tertutup

Makanlah aku, sampai dengkul ku

Aku tak mencicipi telur itik

Aku tak mencicipi telur itik

ibu, ibu, cepatlah pulang adik menangis sudah sangat lapar untuk makan nasi

Teganya ibu meninggalkan kami

Teganya ibu meninggalkan kami

Batu terbelah, batu tertutup

Makanlah aku sampai pinggang ku

Aku tak mencicipi telur itik

Aku tak mencicipi telur itik

Ibu, ibu dengarkan aku, adik yang terakhir sangat lapar akan air susu

Semakin hari semakin kurus

Makanlah aku, sampai leherku

Batu terbelah, batu tertutup

Semakin hari semakin kurus

Aku tak mencicipi telur itik

Aku tak mencicipi telur itik

Ibu, ibu cepatlah pulang adik menangis sangat lapar untuk makan nasi

Teganya ibu, meninggalkan kami

Batu terbelahlah

Teganya ibu, meninggalkan kami

Analisis makna lagu serta unsur pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu ini mengisahkan sebuah legenda cerita rakyat pada jaman dahulu. Pada syair lagu menceritakan kisah ibu dan anak-anaknya. Pada pagi hari yang cerah seorang ibu dengan semangatnya pergi ke sawah untuk menanam padinya. Sebelum waktunya pulang ke rumahnya, ia mengambil beberapa telur itik untuk dibawa pulang dan dimasak buat makan siang. Sesampai di rumah ia menyuruh anak sulungnya untuk merebus telur tersebut sementara dirinya akan mengambil sayur di kebun yang lumayan jauh dari rumahnya. Ia berpesan pada anak sulungnya ketika

lauk telur itik yang sudah di masak dan jangan lupa menyisihkan satu telur untuk ibunya makan setelah datang dari kebun. Beberapa saat setelah ia meninggalkan rumahnya, telur yang direbus anak sulungnya mulai matang dan bangunlah adiknya untuk siap memakan nasi dan telur tersebut. Sambil menunggu ibunya pulang sikakak menjemur baju di halaman belakang dan meninggalkan adiknya yang sedang makan sendirian. Setelah selesai menjemur baju, sikakak kembali menghampiri adiknya dan betapa terkejutnya ia karna telur itik tersebut sudah dihabiskan semua oleh adiknya tanpa menyisihkan telur itik untuk ia dan ibunya.

Tak lama kemudian ibunya datang, meminta diambulkan nasi dan telur itik untuk dimakan. Dengan bercucuran air mata penyesalan anak sulungnya hanya menyodorkan nasi putih tanpa telur dan berkata pada ibunya bahwa telur sudah habis dimakan adiknya. Terdiamlah sang ibu dengan menarik nafas panjang dan berkata pada kedua anaknya : *“Saggalnye kitta’ ngan umma’ siharian beladang ballom makan nase untuk ngise’ parrut, kelaparran ummak. Mun gayye umma’ tinggalkan ajak kitta’ ”* . Maksud kata-kata diatas adalah betapa teganya kalian dengan ibu, seharian ibu menanam padi dengan keadaan lapar. Sekarang ibu sangat kelaparan. Dan kalau sudah begitu lebih baik ibu meninggalkan kalian.

Kemudian pergilah sang ibu dalam keadaan berputus asa, pergi jauh meninggalkan anak-anaknya dan menuju pegunungan yang terdapat batu-batu besar disebut batu terbelah batu tertutup. Berdirilah sang ibu tepat diatas batu tersebut dan berkata dengan irama yang menyedihkan.(terdapat dalam syair di atas). Meminta agar batu tersebut terbelah dan memakan dirinya, mulai dari mata kaki sampailah

timbangkol (tidak merasai telur itik yang susah payah dibawanya dari sawah). Setelah lama ditinggal ibunya si anak terus mencari sang ibu sambil menangis dan mengendong adai kecilnya. Dengan susah payah sikakak terus mengendong adiknya yang lapar akan susu ibunya. Dan dengan sampai saat ini masih adanya kepercayaan penduduk setempat, apabila ada anak yang tidak patuh dan berbuat tidak baik kepada orang tuanya teruma kepada ibunya. Biasanya pada tengah malam ia akan mendengar suara anak kecil menangis meraung sambil terus meminta maaf pada ibunya. (wawancara dengan ibu Mulina, tanggal 8 April 2010).

Penjelasan dari makna syair lagu di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan di dalam lagu ini mengajarkan tentang bagaimana seorang anak harus dapat selau berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibunya. Kita juga dapat mengambil hikmah dan pendidikan dari lagu ini, bahwa seorang ibu janganlah suka berputus asa, sebab sikap tersebut tidak mencerminkan seorang muslim yang baik sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-isra' ayat 83 :

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَسَى بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا
مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٣﴾

Artinya : Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia, dan membelakang dengan sikap yang sombong dan apabila dia ditimpa kesusah niscaya dia berputus asa. (QS. Al-isra' :

Ketika nikmat Allah telah didapat maka bersyukurlah, namun jika nikmat tersebut diambil kembali maka janganlah berputus asa. Haruslah selalu mempunyai iman yang kokoh dalam mendidik anak dengan baik dan sempurna. Sehingga seorang anak akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek muamalah dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai kasih sayang, perhatian dan rasa hormat seorang anak buat ibunya (*Umma' umma', balik udde*) . sudah semestinya seorang anak menghormati dan menyayangi ibunya, bukan malah mementingkan dirinya sendiri.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam tujuh Syair Lagu Daerah Sambas

Dari hasil wawancara, banyak ditemukan unsur-unsur pendidikan yang dianggap penting untuk mengkomunikasikan isi dari syair lagu daerah untuk para pendengar khususnya masyarakat Sambas dan sekitarnya. Hal inilah yang sebenarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, dikarenakan peneliti melihat banyaknya lagu-lagu yang populer pada saat ini kurang memasukkan nasehat-nasehat yang baik serta unsur pendidikan di dalam syair lagu. Padahal jika lagu-lagu tersebut memasukkan unsur pendidikan atau nasehat yang baik bagi pendengarnya, maka secara tidak langsung melalui syair lagu sipendengar musik akan mengetahui nasehat-nasehat yang disampaikan.

Mungkin tidak berlebihan jika peneliti mempunyai harapan agar lagu-lagu daerah Sambas dapat tetap dilestarikan dan dibudidayakan. Nilai-nilai pendidikan

di Sambas khususnya yang terdapat pada syair syair lagu dapat lebih diperhatikan

dan terus diperjuangkan keberadaanya agar dapat mencapai salahsatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Alasan utama peneliti yang menganggap pentingnya nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu-lagu daerah Sambas adalah faktor komunikasi yang ada di daerah Sambas biasanya dan bahkan sering dilakukan lewat nyanyian yang berupa pantun-pantun pendek berisikan nasehat-nasehat yang merupakan cerminan budaya dan watak orang Sambas. Lagu-lagu tersebut sering dinyanyikan pada acara-acara tertentu seperti pada acara festival lagu daerah, acara pernikahan, lamaran atau pinangan, acara merayakan panen padi bersama, dan masih banyak acara lainnya yang menggunakan lagu daerah untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan. Acara yang diselenggarakan tentunya banyak orang yang datang, di sinilah moment tepat untuk menyampaikan isi lagu yang banyak menyinggung unsur pendidikan bagi yang mendengarkan lagu tersebut.

Beberapa unsur-unsur pendidikan dari ketujuh lagu yang terpilih dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya meliputi, cerita-cerita legenda pada masa-masa kejayaan kesulthaan Sambas, dan pantun-pantun pendek berupa nasehat-nasehat baik yang disampaikan lewat syair lagu yang dinyanyikan. Adapun nilai pendidikan yang diambil sebagai contoh dari keujuh lagu daerah yang telah diteliti adalah :

1. Lagu Sembilan Bulan Sepuluh Hari

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lagu *Sembilan Bulan Sepulloh Hari* mempunyai unsur pendidikan berisi nasehat-nasehat yang baik yang mengajarkan

ibu kepada anaknya. Jasa seorang ibu yang selalu mencintai anaknya, dari mengandung, menyusui, mendidiknya, membesarkannya penuh dengan kasih sayang, tak pernah lalai dan lelah mengajarnya mengikuti rosulullah untuk membaca al-qur'an dan menunaikan sholat. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek muamalah dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai tauhid, nilai disiplin dalam beribadah, nilai kasih sayang, nilai penghormatan, nilai perhatian, dan nilai tauladan dari seorang ibu kepada anaknya.

2. Lagu Alon-alon

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari lagu Alon-alon berupa nasehat-nasehat yang ditujukan kepada anak gadis khususnya anak gadis di daerah Sambas. Diawali dengan pantun singkat yang mengingatkan dan menyeru anak gadis agar selalu terbiasa bangun subuh sebelum fajar menyingsing/terbitnya matahari untuk melaksanakan sholat subuh dan memulai pekerjaan. Lagu ini juga mengajarkan kepada anak gadis belia di Sambas, agar mengerjakan segala sesuatu tidak tergesa-gesa dan penuh dengan perencanaan. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ibadah dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai keberagamaan, nilai disiplin dalam beribadah dan nilai kedisiplinan dalam berkerja.

3. Lagu Alo' Galing Lassoung-Labban

Alo' galing lassoung labban yang berarti pemukul padi dan lesungnya menggambarkan suasana pedesaan yang hidup bergotong-royong dalam pekerjaan bertani. Sedangkan nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut diantaranya

adalah sebagai manusia biasa hendaklah kita selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada ummat manusia di muka bumi. Setelah berusaha dan berkerja keras apapun yang diberikanNya harus disyukuri dan diterima, karna itulah bentuk cinta Tuhan kepada hamba Nya yang selalu berusaha dan bersyukur atas nikmat yang penuh berkah. Selain mensyukuri nikmat Tuhan, manusia juga dianjurkan untuk dapat bekerjasama secara bergotong royong demi meringankan beban yang ada. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ketauhidan, aspek muamalah, dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi, nilai tauhid (dengan selalu bersyukur terhadap nikmat Tuhan), nilai ukhuwah islamiyah, nilai kebersamaan (bergotong royong) dalam berusaha dan nilai kedisiplinan dalam berkerja.

4. Lagu Ta'Allaw Bina

Lagu ini menceritakan masyarakat Sambas selalu berzikir mengingat Allah, dan diantara masyarakat yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah ada sebagian orang yang mengaku-ngaku bahwa merekalah yang paling benar diantara yang lainnya. Lewat syair lagu ini memberitahukan kepada orang-orang tersebut agar meninggalkan hal-hal yang tidak baik. Siapapun akan rugi apabila meninggalkan ridho Allah. Sambas merupakan serambi makkah yang slalu di rahmati Allah. Oleh karna itu kepda orang-orang yang meninggalkan ridho Allah tersebut secepatnyalah kembali kepada Al-qur'an dan pengajaran serta amalan yang ada didalam Al-qur'an tersebut.

Unsur pendidikan yang dapat diambil dari isi syair lagu ini adalah slalu

serta senantiasa menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan diri sendiri. Ketika hati dan pikiran sudah mulai rusak karna perbuatan yang tidak baik, maka hendaklah cepat bertaubat memohon ampunan Nya. Karena sebagai manusia yang lemah hanya dapat berdoa dan berusaha agar selalu berjalan di jalan yang benar. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ketauhidan. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketaatan dalam beribadah kepada Yang Kuasa dan nilai tauhid (tidak menyembah yang lain selain Allah).

5. Lagu Tanda' Sambas

Sama dengan lagu lainnya yang diawali dengan pantun-pantun singkat namun lagu ini dikhususkan untuk acara pernikahan atau lamaran kepada seorang anak gadis di Sambas. Lagu ini menegaskan nilai pendidikan yang ada di dalam syair tersebut diantaranya dalam acara pernikahan antara tamu laki-laki dan perempuan harus dipisah. Dan sebuah nasehat untuk para wanita Sambas agar lebih dapat bersabar dalam penentuan sesuatu supaya tidak menjadi penyesalan di kemudian hari. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ibadah dan aspek ukhuwah islamiyah. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai muamalah dan nilai persaudaraan.

6. Lagu Kapal Belon

Beberapa penjelasan dari makna syair lagu yang dibahas menegaskan bahwa nilai pendidikan yang dianggap penting dalam syair lagu adalah : pertama sebagai masyarakat Sambas hendaklah bersyukur dan selalu dapat menjaga nama baik Sambas dimanapun ia berada. Yang kedua mengingatkan manusia agar jangan suka

mengumbar sifat-sifat tidak baik (*mbirah/mencari perhatian kepada lawan jenis dengan berbuat yang tidak baik*). Sebaiknya nafsu seperti itu ditahan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat itu dan hari mendatang.

Nilai pendidikan yang ketiga ketika menjadi seorang pemimpin jadilah seorang pemimpin yang bijaksana dan dapat menjadi contoh yang baik untuk rakyatnya. Bukan malah menjadi pemimpin yang tidak peduli pada rakyatnya dan pemimpin yang mencontohkan perilaku tidak baik pada masyarakatnya.

Terakhir, nilai pendidikan yang dapat diambil adalah jika menjadi kepala keluarga maka jadilah kepala keluarga yang bijaksana penuh rasa cinta pada keluarga serta dapat menjadi contoh yang baik dalam menjaga anak istinya. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai solidaritas, nilai kepatuhan, nilai disiplin dalam berumah tangga, dan nilai kounsekwensi dalam bertindak.

7. Lagu Batu Ballah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lagu *Batu ballah* mempunyai unsur pendidikan berisi nasehat-nasehat yang baik yang mengajarkan kepada para pendengarnya untuk lebih peduli kepada ibunya. Adapun nilai pendidikan di dalam lagu ini mengajarkan tentang bagaimana seorang anak harus dapat selau berbakti kepada kedua-orang tua, terutama ibunya. Kita juga dapat mengambil hikmah dan pendidikan dari lagu ini, bahwa seorang ibu janganlah suka berputus asa, haruslah selalu mempunyai iman yang kokoh dalam mendidik anak dengan baik dan

Sekiranya seorang anak akan menjadi anak yang berbakti kepada kedua

orang tuanya. Maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu ini adalah nilai pada aspek ketauhidan dan aspek akhlak. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai tauhid, nilai disiplin dalam beribadah, nilai kasih sayang, nilai penghormatan, nilai perhatian, dan nilai tauladan dari seorang ibu kepada anaknya.

C. Analisis Nilai-nilai Pendidikan di dalam Syair Lagu Daerah Sambas

Setiap lagu mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu-lagu berisikan barisan kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa oleh penciptanya dengan gaya bahasa yang baik agar dapat menarik perhatian pendengar dan mempunyai tujuan tersendiri agar isi lagu dapat disampaikan dengan baik pula. Demikian pula dengan lagu daerah Sambas, meskipun pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname. Namun lagu-lagu tersebut dianggap sebagai warisan daerah yang mampu menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama seperti nilai ketauhidan, nilai akhlak, nilai ibadah maupun pendidikan lainnya seputar kehidupan masyarakat Sambas.

Setiap lagu hendaknya dan seyogyanya mempunyai peran penting dalam pendidikan melalui kultur yang ada di Sambas. Pada penjelasan ketujuh lagu yang dipaparkan, banyak hal-hal atau cerita-cerita yang mempunyai tujuan agar nasehat-nasehat baik dari cerita isi lagu dapat menjadi contoh yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Melalui kultur masyarakat di Sambas, lagu-lagu ini diharapkan dapat terus

pendidikan yang terdapat di dalam syair lagu tersebut. Tidak hanya dibudidayakan kepada masyarakat Sambas tapi juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat lainnya selain masyarakat Sambas.

Di dalam isi syair beberapa lagu-lagu daerah tersebut menunjukkan bahwa kultur masyarakat di Sambas tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai tujuan utama untuk membentuk suatu masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. (wawancara dengan Bapak Erlan Abdussammad, tanggal 8 April 2010).